



Penguatan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Program KKN Di Desa Puteri Sembilan Kecamatan Rupert Utara

Fahmi Harianda¹, Alfiansyah², M. Haiqal Ridwan³, Fazel Donny Devgan⁴, Said Asyraf⁵, Ahmad Mas'ari⁶

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email: 12320411837@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Desa Puteri Sembilan, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sejarah, budaya, sosial, lingkungan, dan wisata yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2026 diarahkan pada penguatan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui pemetaan potensi dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian bertujuan mengidentifikasi kearifan lokal Desa Puteri Sembilan, membangun keterlibatan masyarakat, serta menghasilkan kegiatan dan media yang dapat mendukung pengembangan desa. Metode pengabdian dilakukan secara partisipatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tukar pendapat, implementasi program, dan evaluasi. Program inti meliputi observasi dan pemetaan sejarah, budaya, adat istiadat, kehidupan pesisir, pelestarian mangrove, dan Pantai Bestari. Program pengabdian diwujudkan melalui pembuatan denah dan profil desa, sadar wisata, serta pembuatan gapura desa. Program bidang keilmuan dan kegiatan tambahan meliputi pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, keagamaan, peringatan HUT RI, sekolah lansia, gotong royong, penanaman mangrove, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat, terutama pada kegiatan sadar wisata, pembuatan denah dan profil desa, serta pembuatan gapura. Kegiatan tersebut menghasilkan media informasi desa, fasilitas sederhana di Pantai Bestari, dan penanda identitas desa. Pelaksanaan juga memperkuat pengalaman mahasiswa dalam komunikasi, koordinasi, kerja sama, tanggung jawab, dan adaptasi. Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan pemeliharaan fasilitas, pemanfaatan media informasi, dan keterlibatan masyarakat serta pemerintah desa.

Kata Kunci: kearifan lokal; pemberdayaan masyarakat; KKN; Desa Puteri Sembilan; wisata desa

ABSTRACT

Puteri Sembilan Village, Rupert Utara District, Bengkalis Regency is a coastal area with historical, cultural, social, environmental, and tourism potentials embedded in community life. The 2026 Community Service Program (KKN) of UIN Sultan Syarif Kasim Riau was directed toward strengthening the community based on local wisdom through potential mapping and programs adapted to local needs. This community service aimed to identify local wisdom, strengthen community involvement, and produce activities and information media supporting village development. The activities used a participatory approach involving observation, interviews,

documentation, discussion, program implementation, and evaluation. The core program included mapping local history, culture, customs, coastal livelihoods, mangrove conservation, and Pantai Bestari. The main service programs consisted of developing a village map and profile, tourism-awareness activities, and constructing a village gate. Field-of-study and supporting activities covered education, health, economy, law, religious activities, Independence Day events, elderly school activities, mutual cooperation, mangrove planting, and other community activities. The results recorded in the activity report show positive community participation, particularly in tourism-awareness activities, village mapping and profiling, and village-gate construction. These activities produced village information media, simple facilities at Pantai Bestari, and a visual identity marker for the village. The program also strengthened students' abilities in communication, coordination, teamwork, responsibility, and adaptation. Sustainability requires continued maintenance of facilities, utilization of village information media, and ongoing involvement of the community and village government.

Keywords: *local wisdom; community empowerment; KKN; Puteri Sembilan Village; village tourism*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan kondisi nyata di lingkungan masyarakat. Pedoman Pelaksanaan KKN UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2026 menetapkan tema “Penguatan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal”, dengan penekanan pada pemetaan sejarah, budaya, adat istiadat, potensi wilayah, serta pengembangan program bersama masyarakat. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima kegiatan, tetapi sebagai bagian penting dalam proses pengenalan masalah, penyusunan program, dan pelaksanaan pengabdian. Pedoman juga menempatkan observasi, pemetaan kearifan lokal, analisis potensi, dan kegiatan pengabdian sesuai bidang keilmuan sebagai bagian dari rangkaian program KKN. (LPPM UIN Suska Riau, 2026).

Desa Puteri Sembilan merupakan salah satu desa di Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Berdasarkan laporan kegiatan KKN, desa ini memiliki luas sekitar 62 km² dan berada di kawasan pesisir yang berbatasan dengan Selat Malaka. Desa terdiri atas Dusun Parit Baru dan Dusun Pasir Putih, dengan empat RW dan sepuluh RT. Kehidupan masyarakat berkaitan erat dengan sumber daya pesisir dan daratan. Mata pencaharian masyarakat antara lain nelayan, petani karet, dan petani sawit, sedangkan potensi wilayah meliputi perkebunan kelapa dan pinang, perikanan dan hasil laut, UMKM, serta potensi wisata. Masyarakat juga digambarkan memiliki karakter ramah, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan menjunjung semangat gotong royong. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang relevan untuk dikembangkan dalam pengabdian berbasis kearifan lokal.

Observasi awal pada 22 Juli 2026 bersama Sekretaris Desa, Faizal, S.E., mengidentifikasi sejumlah kearifan lokal dan potensi yang menjadi bagian dari identitas Desa Puteri Sembilan. Potensi tersebut meliputi sejarah Desa Puteri Sembilan, Makam Puteri Sembilan, Sanggar Seni Puteri Kencana, rewang, wirid rutin masyarakat, pelestarian hutan mangrove, kegiatan menjelang HUT RI, kehidupan masyarakat pesisir, dan Pantai Bestari. Sejarah desa berkaitan dengan pemekaran dari Desa Kadur dan cerita mengenai sembilan puteri yang dimakamkan di Dusun Parit Baru. Makam tersebut kemudian menjadi salah satu unsur yang melekat pada penamaan dan identitas desa. Sanggar Seni Puteri Kencana

menjadi wadah pelestarian seni Melayu, sedangkan rewang dan wirid menunjukkan keberadaan praktik sosial-keagamaan yang menjaga kebersamaan masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang menempatkan gotong royong, praktik budaya, dan potensi lingkungan sebagai modal sosial dalam memperkuat partisipasi masyarakat. Maulana (2023) menunjukkan bahwa praktik gotong royong dapat menjadi sumber penguatan komunitas, sedangkan Mistarija et al. (2024) menemukan bahwa kearifan lokal dan gotong royong dapat memperkuat peran pemuda serta ikatan sosial. Dalam pengembangan wisata, partisipasi masyarakat penting agar pengelolaan potensi desa tetap terkait dengan nilai budaya setempat (Azmi et al., 2021; Wahyuhana et al., 2021). Dengan demikian, penguatan masyarakat di Desa Puteri Sembilan tidak hanya diarahkan pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penguatan pengetahuan, partisipasi, identitas, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi desa.

Potensi wisata Pantai Bestari menjadi salah satu ruang pengabdian yang dipilih karena kawasan tersebut memiliki nilai wisata dan sering dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat. Laporan KKN mencatat bahwa mahasiswa bersama masyarakat melakukan renovasi tugu tulisan Pantai Bestari serta membuat kursi dan ayunan berbahan bambu. Pendekatan serupa dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dan pengelolaan atraksi lokal dapat memperkuat daya tarik wisata sekaligus mendorong partisipasi masyarakat (Sukmadi et al., 2020; Wahyuhana et al., 2021). Selain itu, pembuatan denah dan profil desa menjadi upaya untuk mendokumentasikan identitas dan potensi desa agar lebih mudah dikenali oleh masyarakat dan pengunjung. Suhermanto et al. (2021) menekankan pentingnya profil desa sebagai sarana sosialisasi dan branding potensi desa.

Permasalahan yang dihadapi dalam konteks pengabdian ini bukan semata-mata ketiadaan potensi, tetapi bagaimana potensi yang sudah dimiliki dapat dipetakan, didokumentasikan, diperkenalkan, dan dikembangkan melalui keterlibatan masyarakat. Karena itu, kegiatan KKN dilaksanakan dengan lingkup pengabdian yang mencakup pemetaan kearifan lokal, pengembangan media informasi desa, penataan fasilitas wisata sederhana, pembangunan gapura, serta kegiatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, keagamaan, lingkungan, dan sosial. Tujuan kegiatan adalah memperkuat pemanfaatan potensi dan kearifan lokal Desa Puteri Sembilan melalui kegiatan partisipatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta menghasilkan manfaat yang dapat dilanjutkan setelah masa KKN berakhir.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Puteri Sembilan, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, selama masa KKN UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2026, dengan rangkaian kegiatan utama yang terdokumentasi dalam laporan kelompok sejak tahap observasi hingga evaluasi. Subjek kegiatan meliputi pemerintah dan perangkat desa, tokoh masyarakat, masyarakat umum, pemuda, anak-anak dan remaja, peserta didik, petani, nelayan, pelaku UMKM, kelompok masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yaitu mahasiswa melakukan pengenalan kondisi desa, berdiskusi dengan masyarakat dan perangkat desa, menyusun program berdasarkan kebutuhan dan potensi, melaksanakan kegiatan bersama, kemudian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tukar pendapat. Observasi digunakan untuk mengenali sejarah, budaya, adat istiadat, lingkungan, kehidupan pesisir, dan potensi wisata. Wawancara dilakukan antara lain dengan Sekretaris Desa Faizal, S.E., serta

perangkat desa, petani, nelayan, pelaku UMKM, dan masyarakat untuk memperoleh data pendukung pembuatan denah dan profil desa. Dokumentasi digunakan untuk merekam kondisi dan potensi desa, termasuk tempat penting atau bersejarah seperti Makam Puteri Sembilan. Tukar pendapat dilakukan untuk menyusun dan menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan lapangan.

Secara operasional, tahapan pengabdian dapat diringkas menjadi: (1) observasi kondisi dan potensi desa; (2) pemetaan kearifan lokal; (3) tukar pendapat dan penyusunan program; (4) implementasi program inti, program bidang keilmuan, dan program tambahan; (5) evaluasi pelaksanaan; dan (6) refleksi serta rekomendasi keberlanjutan. Alur tersebut memungkinkan program disesuaikan dengan kondisi lapangan. Hal ini penting karena laporan kegiatan menunjukkan adanya beberapa kegiatan yang perlu disesuaikan, misalnya sosialisasi anti-bullying yang terlaksana di SD tetapi belum dapat dilaksanakan di SMP, serta nonton bareng sejarah proklamasi yang memiliki jumlah peserta lebih rendah karena dilaksanakan setelah pawai obor pada malam hari.

Observasi → Pemetaan → Tukar Pendapat → Implementasi → Evaluasi → Refleksi & Rekomendasi

Tabel 1. Pemetaan kearifan lokal dan arah penguatan

Kearifan lokal/potensi	Nilai/karakter	Arah penguatan	Keterkaitan kegiatan KKN
Sejarah Desa & Makam Puteri Sembilan	Identitas sejarah dan budaya	Dokumentasi dan pengenalan sejarah	Denah dan profil desa; ziarah
Sanggar Seni Puteri Kencana	Pelestarian seni Melayu	Pengenalan dan pengembangan seni	Interaksi dan dokumentasi potensi budaya
Rewang	Gotong royong dan kepedulian	Penguatan kerja sama sosial	Gotong royong dan kegiatan masyarakat
Wirid rutin	Keagamaan dan silaturahmi	Penguatan hubungan sosial-keagamaan	Kajian sore, wirid, petugas Jum'at
Mangrove	Kepedulian lingkungan pesisir	Pelestarian lingkungan	Penanaman mangrove
Kehidupan masyarakat pesisir	Nelayan, perkebunan, hasil laut	Pengenalan potensi ekonomi	Wawancara dan dokumentasi profil desa; mukat
Pantai Bestari	Potensi wisata alam	Penataan dan promosi wisata	Sadar wisata: tugu, kursi, ayunan
Kegiatan HUT RI	Kebersamaan dan partisipasi	Penguatan solidaritas dan nasionalisme	Upacara, permainan rakyat, pawai obor, kegiatan olahraga

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kearifan Lokal sebagai Dasar Program

Hasil observasi memperlihatkan bahwa kearifan lokal Desa Puteri Sembilan tidak berdiri sebagai unsur budaya yang terpisah, tetapi hadir dalam sejarah desa, praktik sosial, kegiatan keagamaan,

kehidupan pesisir, pengelolaan lingkungan, serta aktivitas masyarakat. Sejarah desa dan Makam Puteri Sembilan memberi identitas historis, Sanggar Seni Puteri Kencana menjadi ruang pelestarian seni Melayu, rewang mencerminkan gotong royong, dan wirid rutin memperkuat hubungan keagamaan sekaligus sosial. Pada sisi lingkungan, keberadaan mangrove dan Pantai Bestari memperlihatkan keterkaitan masyarakat dengan kawasan pesisir. Pemetaan ini menjadi dasar untuk menentukan program yang tidak bertentangan dengan karakter masyarakat, tetapi memanfaatkan potensi yang sudah tersedia.

Pendekatan pemetaan tersebut sesuai dengan arah KKN 2026 yang menempatkan sejarah, budaya, adat istiadat, dan potensi lingkungan sebagai dasar penguatan masyarakat. Dalam konteks desa wisata, nilai lokal dapat menjadi dasar untuk mengembangkan daya tarik tanpa memutus hubungan antara kegiatan wisata dan kehidupan masyarakat. Azmi et al. (2021) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata perlu berjalan bersama dengan nilai budaya lokal dan konservasi lingkungan. Temuan tersebut relevan dengan Desa Puteri Sembilan karena pengembangan Pantai Bestari dan dokumentasi Makam Puteri Sembilan diarahkan tetap terkait dengan identitas dan kehidupan masyarakat setempat.

2. Pembuatan Denah dan Profil Desa

Pembuatan denah dan profil desa merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan pada 24–28 Agustus 2026. Program ini melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah dan perangkat desa, petani, nelayan, pelaku UMKM, serta masyarakat. Proses dilakukan melalui observasi, wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi. Mahasiswa mengumpulkan informasi tentang kondisi, sejarah, potensi desa, serta tempat penting atau bersejarah. Data tersebut kemudian diolah menjadi denah dan profil desa dengan desain yang informatif, menarik, dan mudah dipahami.

Hasil kegiatan berupa denah Desa Puteri Sembilan, profil desa berdasarkan data dan hasil wawancara, dokumentasi informasi mengenai kondisi, sejarah, dan potensi desa, serta media informasi yang dapat mendukung pengenalan desa kepada masyarakat dan pengunjung. Hasil tersebut memiliki nilai strategis karena informasi mengenai potensi desa menjadi lebih terstruktur. Pengalaman serupa dalam kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa profil desa dapat berfungsi sebagai media sosialisasi, branding, dan promosi potensi desa ketika dikelola secara menarik dan informatif (Suhermanto et al., 2021). Perkembangan teknologi informasi juga dapat memperluas fungsi profil desa menjadi media informasi publik yang lebih mudah diakses (Astuti et al., 2026).

Dalam konteks kearifan lokal, denah dan profil desa tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk lokasi. Produk tersebut juga menjadi sarana dokumentasi identitas desa, termasuk sejarah Makam Puteri Sembilan, potensi Pantai Bestari, kehidupan nelayan dan petani, serta keberadaan UMKM. Karena itu, keberlanjutan program dapat diarahkan pada pembaruan informasi secara berkala oleh pemerintah desa sehingga produk yang dihasilkan tidak berhenti sebagai dokumen kegiatan KKN.

3. Sadar Wisata dan Pengembangan Pantai Bestari

Kegiatan sadar wisata dilaksanakan pada 22–28 Agustus 2026 dengan fokus pada penataan dan pengembangan fasilitas sederhana di Pantai Bestari. Mahasiswa melakukan renovasi tugu tulisan Pantai Bestari serta memanfaatkan bambu untuk membuat kursi dan ayunan. Pelaksanaan dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat. Tujuan kegiatan meliputi peningkatan daya tarik dan kenyamanan kawasan, dukungan terhadap penataan fasilitas wisata, pemanfaatan potensi wisata secara lebih optimal, serta tumbuhnya kesadaran untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata desa.

Kegiatan menghasilkan penataan fasilitas sederhana berupa renovasi tugu tulisan Pantai Bestari serta pembuatan kursi dan ayunan berbahan bambu. Hasil tersebut secara langsung menambah fasilitas pendukung di kawasan wisata. Adapun perubahan jumlah pengunjung dan dampak terhadap daya tarik wisata belum diukur dalam kegiatan ini. Program ini memperlihatkan bahwa pengembangan wisata tidak selalu dimulai dari pembangunan fasilitas berskala besar. Penataan sederhana yang menggunakan bahan lokal dan dikerjakan secara bersama dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan pemanfaatan ruang wisata.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian tentang pengembangan destinasi berbasis nilai lokal yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan potensi setempat (Sukmadi et al., 2020). Wahyuhana et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pendampingan pengelolaan wisata dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat. Dalam konteks Desa Puteri Sembilan, gotong royong menjadi modal sosial yang mendukung proses pengembangan Pantai Bestari. Namun, keberlanjutan dampak tidak hanya bergantung pada fasilitas yang telah dibuat, tetapi juga pada pemeliharaan, kebersihan, pengelolaan kawasan, dan promosi yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat serta pemerintah desa.

4. Pembuatan Gapura sebagai Identitas Visual Desa

Pembuatan gapura desa dilaksanakan pada 9–11 Agustus 2026 di pintu masuk Desa Puteri Sembilan. Kegiatan dilakukan melalui perencanaan desain, pengumpulan bahan, pembuatan, dan pemasangan. Mahasiswa KKN bersama masyarakat memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dan merancang gapura dengan nuansa peringatan HUT RI ke-81. Program ini memiliki fungsi estetis sekaligus simbolis sebagai penanda identitas dan penyambut masyarakat maupun pengunjung.

Hasil kegiatan berupa gapura baru sebagai penanda pintu masuk desa, peningkatan kerapian dan estetika lingkungan, dukungan terhadap semarak HUT RI ke-81, serta penguatan kerja sama mahasiswa dan masyarakat. Jika dikaitkan dengan konsep penguatan masyarakat, kegiatan ini memperlihatkan bahwa produk fisik dapat menjadi media untuk membangun rasa memiliki terhadap ruang desa. Nilai gotong royong yang muncul selama proses pembangunan juga sejalan dengan karakter sosial yang ditemukan pada tahap observasi.

Pembangunan gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik Desa Puteri Sembilan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga identitas dan lingkungan desa. Proses perencanaan, pengumpulan bahan, dan pembangunan yang dilakukan bersama masyarakat menciptakan ruang interaksi antara mahasiswa KKN dan warga. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas desa dapat menjadi bagian dari proses penguatan kebersamaan dan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Agar manfaatnya berkelanjutan, pemeliharaan gapura perlu dikoordinasikan bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat.

5. Program Bidang Keilmuan dan Kegiatan Sosial

Pengabdian tidak hanya dilakukan melalui program fisik, tetapi juga melalui kegiatan sesuai bidang keilmuan mahasiswa. Program pendidikan meliputi sosialisasi anti-bullying dan nonton bareng sejarah proklamasi. Bidang kesehatan meliputi edukasi “Kenali Isi Piringku”, imunisasi, dan dukungan pencegahan stunting. Bidang ekonomi meliputi edukasi pengelolaan uang saku, bahaya pinjaman online dan judi online, serta gemar menabung sejak dini. Bidang hukum meliputi sosialisasi Undang-Undang Perkawinan dan pencegahan perkawinan dini. Bidang keagamaan meliputi kajian sore. Rangkaian tersebut memperlihatkan upaya menghubungkan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, terdapat program tambahan berupa kegiatan HUT RI, penanaman mangrove, sekolah lansia, gotong royong, turnamen Mobile Legends, ziarah ke Makam Puteri Sembilan, piket kantor desa, petugas Jum'at, dan mukat. Penanaman mangrove dilakukan dua kali, yaitu di sekitar kawasan Makam Puteri Sembilan dan di Desa Makeruh bersama pemerintah desa dan Kapolda Riau. Kegiatan mukat memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai aktivitas memperoleh hasil laut dan kehidupan ekonomi masyarakat pesisir. Rangkaian kegiatan tersebut memperluas ruang interaksi mahasiswa dengan masyarakat serta membuat proses pengabdian tidak hanya berlangsung dalam ruang formal.

Dari sisi pemberdayaan, keberagaman kegiatan menjadi kekuatan sekaligus tantangan. Kekuatan terlihat dari banyaknya ruang interaksi dan sasaran penerima manfaat. Tantangannya adalah memastikan setiap kegiatan memiliki waktu, sasaran, metode, dan tindak lanjut yang sesuai. Laporan evaluasi menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying terlaksana di SD tetapi belum dapat dilaksanakan di SMP. Kajian sore berjalan, namun sebagian anak belum konsisten mengikuti jadwal karena tidak bertepatan dengan hari wajib masuk MDA. Nonton bareng sejarah proklamasi terlaksana tetapi jumlah peserta lebih rendah karena dilaksanakan pada waktu yang cukup larut setelah pawai obor. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kondisi lapangan merupakan bagian penting dari strategi pengabdian.

6. Gotong Royong sebagai Modal Sosial Pengabdian

Gotong royong menjadi benang merah dalam berbagai kegiatan di Desa Puteri Sembilan. Pada tahap observasi, rewang ditemukan sebagai kebiasaan masyarakat dalam membantu hajatan atau kegiatan keluarga. Pada tahap implementasi, nilai yang sama terlihat dalam pembangunan gapura, penataan Pantai Bestari, gotong royong membersihkan lingkungan, persiapan turnamen, dan berbagai kegiatan HUT RI. Dengan demikian, gotong royong bukan hanya metode teknis untuk menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga bentuk kearifan lokal yang memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.

Literatur mengenai pemberdayaan berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa praktik gotong royong dapat menjadi aset sosial untuk meningkatkan kohesi dan partisipasi. Maulana (2023) menemukan bahwa praktik lokal seperti gotong royong dapat mendukung penguatan organisasi dan solidaritas komunitas. Mistarija et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kearifan lokal dan gotong royong dapat memperkuat peran pemuda dalam pemberdayaan. Temuan ini memperkuat interpretasi bahwa pelibatan masyarakat Desa Puteri Sembilan dalam proses pelaksanaan program merupakan unsur penting yang perlu dipertahankan setelah KKN berakhir.

7. Evaluasi, Perubahan, dan Keberlanjutan

Evaluasi menunjukkan bahwa secara umum program kerja terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Program yang mendapat antusiasme lebih tinggi adalah sadar wisata, pembuatan denah dan profil desa, serta pembuatan gapura karena terdapat dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat. Perubahan yang dapat dicatat secara langsung berupa tersedianya media informasi desa, fasilitas sederhana di Pantai Bestari, dan gapura sebagai identitas visual. Di samping keluaran fisik tersebut, proses KKN memberi pengalaman kepada mahasiswa dalam komunikasi, koordinasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

Namun, laporan kegiatan tidak menyediakan pengukuran kuantitatif mengenai perubahan pengetahuan, pendapatan, jumlah kunjungan wisata, atau indikator kesejahteraan masyarakat setelah program. Oleh karena itu, dampak jangka panjang perlu dipahami sebagai potensi keberlanjutan yang membutuhkan tindak lanjut, bukan sebagai dampak yang telah terbukti secara statistik. Keberlanjutan

dapat dilakukan dengan memelihara fasilitas Pantai Bestari dan gapura, memperbarui profil serta denah desa, menjaga kebersihan kawasan wisata, meneruskan penanaman mangrove, dan mempertahankan kegiatan sosial-keagamaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Strategi keberlanjutan juga perlu menempatkan pemerintah desa dan masyarakat sebagai pengelola utama. Mahasiswa KKN berada pada posisi sebagai fasilitator yang membantu memulai atau memperkuat kegiatan, sedangkan keberlanjutan hasil sangat bergantung pada kepemilikan lokal. Kajian mengenai pemberdayaan wisata berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa kapasitas dan partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam pengelolaan destinasi secara berkelanjutan (Wahyuhana et al., 2021; Chusmeru et al., 2023). Dalam hal informasi desa, pembaruan profil secara berkala dapat dikembangkan lebih lanjut melalui sistem informasi desa agar informasi tetap relevan dan dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan.

Tabel 2. Ringkasan hasil program utama

Program	Waktu	Keluaran utama	Catatan keberlanjutan
Denah dan profil desa	24–28 Agustus 2026	Denah, profil, dokumentasi potensi dan sejarah	Perlu diperbarui dan dimanfaatkan pemerintah desa
Sadar wisata	22–28 Agustus 2026	Renovasi tugu, kursi dan ayunan bambu	Perlu pemeliharaan fasilitas dan kebersihan
Gapura desa	9–11 Agustus 2026	Gapura pintu masuk desa	Perlu perawatan dan pengelolaan lingkungan sekitar
Program pendidikan/keagamaan	Selama KKN	Sosialisasi, kajian sore, nonton sejarah	Perlu penyesuaian jadwal dan kesinambungan kegiatan
Lingkungan	Selama KKN	Penanaman mangrove dan gotong royong	Perlu pemeliharaan dan penanaman berkelanjutan
Sosial & HUT RI	Agustus 2026	Kegiatan olahraga, permainan, pawai, upacara	Dapat dilanjutkan melalui kolaborasi desa dan pemuda

DOKUMENTASI KEGIATAN

Dokumentasi berikut disusun berdasarkan bagian DOKUMENTASI pada Laporan Kegiatan KKN Desa Puteri Sembilan, tanpa menambahkan kegiatan di luar laporan.



Gambar 1. Observasi



Gambar 2. Pembuatan Peta Desa



Gambar 3. Gapura Desa



Gambar 4. Diskusi kegiatan HUT RI



Gambar 5. Edukasi Kenali Isi Piringku



Gambar 6. Edukasi Bijak Mengelola Uang dan Bahaya Pinjol



Gambar 7. Sosialisasi UUD Perkawinan Dini



Gambar 8. Edukasi Gemar Menabung Sejak Dini



Gambar 9. Sosialisasi Anti Bullying



Gambar 10. Kajian Sore



Gambar 11. Sadar Wisata



Gambar 12. Nonton Bareng

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2026 di Desa Puteri Sembilan menunjukkan bahwa penguatan masyarakat berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan menghubungkan pemetaan sejarah, budaya, praktik sosial, lingkungan pesisir, dan potensi wisata dengan program pengabdian yang partisipatif. Pemetaan menemukan sejarah Desa Puteri Sembilan, Makam Puteri Sembilan, Sanggar Seni Puteri Kencana, rewang, wirid rutin, mangrove, kehidupan masyarakat pesisir, dan Pantai Bestari sebagai unsur penting dalam kehidupan dan identitas desa. Hasil pemetaan kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan pembuatan denah dan profil desa, sadar wisata, pembuatan gapura, serta berbagai program bidang keilmuan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pelaksanaan KKN UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2026 di Desa Puteri Sembilan menunjukkan bahwa penguatan masyarakat berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui pemetaan sejarah, budaya, praktik sosial, lingkungan pesisir, dan potensi wisata yang diintegrasikan ke dalam program pengabdian partisipatif. Pemetaan tersebut mengidentifikasi sejumlah potensi desa, antara lain sejarah Desa Puteri Sembilan, Makam Puteri Sembilan, Sanggar Seni Puteri Kencana, rewang, wirid rutin, mangrove, kehidupan masyarakat pesisir, dan Pantai Bestari.

Program utama menghasilkan beberapa keluaran, yaitu denah dan profil desa, fasilitas sederhana di Pantai Bestari, serta gapura sebagai penanda identitas desa. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat, khususnya dalam kegiatan sadar wisata, pembuatan denah dan profil desa, serta pembangunan gapura. Selain itu, kegiatan KKN memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berkomunikasi, berkoordinasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan kondisi masyarakat.

Keberlanjutan program masih memerlukan pemeliharaan fasilitas, pembaruan informasi desa, dan pengelolaan potensi wisata secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, hasil kegiatan berupa denah dan profil desa dapat diserahkan kepada pemerintah Desa Puteri Sembilan untuk dikelola dan diperbarui secara berkala. Sementara itu, pemeliharaan fasilitas Pantai Bestari dapat dikoordinasikan oleh

pemerintah desa bersama pemuda, Karang Taruna, atau kelompok pengelola wisata yang ditunjuk secara resmi.

Keterbatasan kegiatan terletak pada belum adanya pengukuran kuantitatif terhadap perubahan pengetahuan, kondisi ekonomi, jumlah kunjungan wisata, dan dampak sosial jangka panjang. Oleh karena itu, program KKN selanjutnya disarankan melakukan observasi dan koordinasi lebih awal, menetapkan indikator hasil yang jelas, serta menyusun mekanisme serah terima dan pengelolaan hasil kegiatan agar manfaat program dapat berlanjut setelah masa KKN berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Qomar, N., & Darlis, V. V. (2021). The community participation in the conservation of mangrove forest in Tanjung Pasir of Tanah Merah Sub District Indragiri Hilir District. *Jurnal Ilmu Ilmu Kehutanan*, 5(2), 37–43. <https://doi.org/10.31258/jiik.5.2.37-43>
- Arhamzah, A. M. I., Fitriyanto, A. A., Kusumah, B. R., Fauzi, F. I., Amal, M. I., & Sopianto, S. (2026). Implementation of information technology through the development of the Jatipancur Village profile website as an effort to digitize public information. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Untukmu Nusantara*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.52188/junu.v3i1.2246>
- Astuti, A. B., Sumarminingsih, E., Mahmudy, W. F., Wulandari, M. P., Ngabu, W., Sa'diyah, N. K., Rotchildi, G. A. P. R., Kasanah, I. L., Bihanda, Y. G., & Nugraha, A. S. (2026). Establishing E-ProDesKel, an integrated village information system for the empowerment of the local community in Kediri. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 10(1), 113–136. <https://doi.org/10.7454/ajce.v10i1.1210>
- Azmi, S. S., Giriwati, N. S., & Aziz, S. U. (2021). Social participation of the Ranu Pane Village community in the village tourism area development. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 13(2).
- Chusmeru, C., Sulaiman, A. I., Adi, T. N., Runtiko, A. G., Rofik, A., & Weningsih, S. (2023). Empowerment of socio-economic institutions in religious tourism villages based on local wisdom. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(4). <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i4.490>
- Maulana, M. H. (2023). Indigenosity in the empowerment of construction laborers: A case study of the Indonesian Construction Labour Union (SBKI) Gunung Kidul. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 13(1). <https://doi.org/10.14421/welfare.2023.131-05>
- Mistarija, M., Bukhari, B., & Lintina, S. (2024). Balambai Ari: Pemberdayaan pemuda melalui kearifan lokal di Nagari Sungai Nanam Sumatera Barat. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2).
- Sukmadi, S., Kasim, F., Simatupang, V., Goeltom, A. D. L., & Saftara, I. (2020). Strategi pengembangan wisata berbasis kearifan lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 1(1). <https://doi.org/10.34013/mp.v1i1.356>
- Suhermanto, D. F., Sugiharto, M. A., & Mas'udi, S. Y. F. (2021). Training and assistance in making village profiles as a branding facility for Pujon Kidul tourism village. *Community Empowerment*, 6(5), 843–848. <https://doi.org/10.31603/ce.4530>

- Wahyuhana, R. T., Tisnawati, E., & Trimarstuti, J. (2021). Community capacity building based on local wisdom through the management of the Brontokusuman tourism village, Yogyakarta. *Community Empowerment*, 6(12), 2257–2264. <https://doi.org/10.31603/ce.5559>
- Imanulyaqin, M. N., Imran, I., Astari, Z., & Utami, P. R. (2025). Local wisdom-based empowerment in the Entikong border area, Indonesia–Malaysia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(3). <https://doi.org/10.23887/jish.v14i3.101752>